
PENGUNAAN GAYA BAHASA NOVEL ANAK RANTAU KARYA A.FAUDI DALAM MENGANALISIS HASIL BELAJAR SASTRA DI SEKOLAH

Putu Dessy Fridayanthi
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali
Emal. ecy_mc@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the style of language contained in the novel Anak Rantau by A. Fuadi and the use of language style in the novel Anak Rantau by A. Fuadi in analyzing the results of studying literature in school. This type of research is a qualitative study that describes a phenomenon, object or social setting contained in a narrative writing, in analyzing literary works with words, sentences and discourse.

This novel was published in August 2017 by PT. Falcon, with a total of 357 pages. In addition, data was also obtained through high school textbooks, high school curriculum and also books that were purchased or borrowed from the IKIP PGRI Bali library. Information in the form of facts that will be processed or analyzed as an element of drawing conclusions in researching. The method used in this study is an informal method that is presented in the form of words. Analysis using language styles that cover lexical or diction choices. The lexical choice is in the use of regional languages, foreign languages, slang Indonesian, and figurative languages. Novel Anak Rantau by A. Fuadi and Novel Ronggeng Dukuh Paruh both study language style. Novel Anak Rantau by A. Fuadi, the language style or form that is widely used is alliteration form, which is form of consonant repetition in a word or several words. In analyzing the novel students are required to understand the story in the novel and aspects of language style that are the main focus in this research. Analyzing the contents and linguistics of a literary work like a novel can add insight to students and to assess a literary work.

Keywords: language style, novels, literature, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra merupakan salah satu bentuk reaksi kinetik dan reaksi verbal seorang pembaca terhadap karya sastra yang didengar atau yang dibacanya. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar istilah apresiasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan untuk menghargai sastra. Namun, dalam perkembangan

berikutnya pengertian apresiasi sastra semakin luas. Bahasa sastra dianggap sebagai bahasa yang khas. Pandangan demikian sudah tersebar, khususnya puisi dianggap umumnya menunjukkan pemakaian bahasa yang spesial, yang hanya dimanfaatkan oleh penyair dalam sebuah karya sastra. Bahasa sebagai salah satu unsur terpenting dalam karya sastra, tentu berperan sebagai penyampaian pesan kepada pembaca

atau penikmat karya sastra itu. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa seorang penyair akan mempengaruhi karya sastra itu. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Kualitas sebuah novel dapat ditentukan dari pengolahan bahasa di dalamnya.

Djunaedi dalam Aminuddin, (1987:2-4) menyebutkan tingkat penerimaan seseorang terhadap karya sastra (novel) ada empat, yaitu : (1) Tingkat reseptif adalah tahap penerimaan menurut apa adanya (2) Tingkat reaktif adalah tahap pemberian reaksi terhadap kehadiran sebuah karya sastra (3) Tingkat produktif adalah tahap pemberian reaksi terhadap karya sastra yang dibacanya (dinikmati) dan sekaligus dapat memproduksi dan menelaah karya sastra tersebut (4) Tingkat implementatif adalah tahap memahami, mengevaluasi dan memproduksi sastra, serta dapat mewujudkan kebenaran yang diperolehnya dari bacaan sastra dalam kehidupan sehari-hari.

Objek penelitian stilistika berfungsi untuk menunjukkan dalam bentuk apa dan kapan suatu objek dapat diidentifikasi sehingga objek dapat diangkat kedalam bentuk data. Berbeda dengan objek-objek penelitian ilmu kealaman yang dapat dideteksi secara nyata, secara terindra, objek ilmu-ilmu humaniora, khususnya karya sastra lebih banyak bersifat abstrak. Dengan mempertimbangkan definisi gaya

bahasa sebagai pemakaian gaya bahasa secara khas di satu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kajian pustaka yang digunakan berupa resensi novel dan beberapa penelitian yang berhubungan dengan gaya bahasa.

Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistik, fungsi keindahan bentuk-bentuk kebahasaan tertentu dalam sebuah teks. Dengan kata lain, kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan bentuk kebahasaan mulai dari aspek bunyi, leksikal/diksi, sintaksis/struktur kalimat, bahasa figuratif, sarana retorika (majas), pola rima, matra, dan citraan.

Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, sarana yang dapat diolah untuk dijadikan sebuah karya sastra yang mengandung nilai lebih daripada sekadar bahannya itu sendiri. Dipihak lain sastra lebih dari sekadar bahasa, deretan kata, namun unsur kelebihannya itu hanya dapat diungkapkan dan ditafsirkan. Jika sastra ingin menyampaikan sesuatu,

mendialogkan sesuatu, sesuatu tersebut dapat dikomunikasikan lewat sarana bahasa.

Karya sastra memiliki kekhasan tersendiri. Setiap penulis mengekspresikan gagasannya dengan menggunakan bahasa dan memanfaatkan semua media yang ada dalam bahasa. Gaya bahasa dan cara pandang penulis dalam memanfaatkan dan menggunakan bahasa tidak akan sama satu sama lain. Melalui gaya bahasa pembaca dapat menilai kepribadian pengarang, semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian. Gaya bahasa terdiri atas unsur leksikal atau disebut diksi, unsur gramatikal atau disebut struktur kalimat dan retorika. Unsur gaya bahasa yang berwujud retorika itu sebagaimana diungkapkan oleh Abrams dalam Nurgiyantoro, (2005:296) terdiri atas bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif ini dibedakan ke dalam (1) *figure of thought* dan (2) *figure of speech*. *Figure of thought* mempersoalkan pengungkapan dengan cara kias atau disebut permajasan, sedangkan *figure of speech* disebut juga penyiasatan struktur.

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Novel ini dipilih sebagai objek kajian karena beberapa alasan. Pertama bahasa yang digunakan dalam novel ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi

menggunakan bahasa asing, bahasa daerah dan bahasa kiasan. Novel ini juga merupakan novel terbaru karya A. Fuadi. A. Fuadi merupakan pengarang yang produktif menulis karya sastra. Novel-novel penting karya A. Fuadi antara lain yaitu novel *Negeri 5 Menara* terbit pada tahun 2009 dan disambut dengan baik oleh masyarakat untuk membaca karyanya, dalam waktu singkat dicetak ratusan ribu dan langsung menjadi *national bestseller* selama beberapa tahun. Novel kedua yaitu *Ranah 3 warna dan Rantau 1 Muara* yang diterbitkan oleh A. Fuadi pada tahun 2011 dan 2013 telah telah difilmkan dan sukses pada tahun tersebut. Alasan yang kedua karena salah satu ciri khusus yang tampak dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi adalah penggunaan gaya bahasa yang khas dan sederhana, tetapi mampu mengajak siapapun yang membaca novel tersebut seolah-olah ikut merasakan kejadian yang ada dalam ceritanya. Novel yang ditulis oleh A. Fuadi berbeda dengan novel lainnya, karya ini tidak menjelaskan unsur seksualitas di dalamnya, tetapi menggunakan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kalangan awan dan bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Anak Rantau* tidak hanya mengkaji teks sastra saja, tetapi peneliti juga menjelaskan dengan

pembelajaran sastra di Sekolah. Hal ini dicantumkan dalam silabus SMA kelas XII semester 1 dalam Kompetensi Dasar 3.9 yaitu “Menganalisis Isi dan Kebahasaan novel” novel yang dianalisis dalam pembelajaran SMA adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Novel sebagai salah satu karya sastra yang perlu dipelajari, Selain itu novel ini memiliki unsur gaya bahasa yang lengkap, baik bahasa asing, bahasa daerah maupun bahasa kiasan serta konjungsi yang menjadikan novel ini layak digunakan sebagai bahan ajar. Novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang mengacu pada pesan yang bersifat *edukatif* (pendidikan) yang dapat mengubah sikap maupun karakter seseorang. Sedangkan dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas kelas XII semester 1 dalam Kompetensi Dasar 3.1 yaitu “Menganalisis kebahasaan cerita atau novel” novel yang dianalisis adalah novel *Rumah Kaca*. Hal ini dapat dijadikan novel sebagai bahan ajar dan dapat menambahkan wawasan yang berkaitan dengan pendalaman materi keterampilan bersastra khususnya karya sastra novel. Guru dapat menggunakan beragam jenis novel, baik yang lama maupun yang baru, sebagai referensi dalam pembelajaran gaya bahasa di sekolah sehingga pembelajaran tentang gaya bahasa dapat lebih menarik. Adanya kaitan yang cukup erat antara novel dan pembelajaran sastra, novel

dapat dijadikan sebagai media penunjang pengajaran sastra, karena aspek gaya bahasa di dalamnya sangat kuat.

Selain itu novel juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir siswa. Begitu pula dengan bahan ajar yang bisa diperoleh dari sebuah novel. Materi ajar pembelajaran sastra tentang gaya bahasa tentu akan memberikan manfaat bagi pengajar sastra di sekolah, salah satunya sebagai alternatif pemilihan materi pembelajaran sastra dalam mengajarkan gaya bahasa. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman tentang gaya bahasa, ilmu tentang kesusastraan yang dapat meningkatkan apresiasi sastra, bahan perbandingan dalam pembelajaran bahasa dan sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif, dan dapat memberikan suatu acuan referensi di dalam mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang karya sastra khususnya novel.

Teks sastra seperti novel tentunya akan sangat berguna bila guru dalam pembelajaran karena memuat lebih banyak materi kebahasaan seperti makna kata, diksi, istilah, ungkapan, kongjungsi, dan majas. Guru dapat memilih novel-novel tertentu yang dianggap menarik dan mengandung banyak materi kebahasaan untuk dianalisis gaya bahasanya oleh peserta didik, baik dalam kata maupun kalimat.

Guru bisa menggunakan novel-novel yang berbeda dari berbagai sumber untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, sekaligus untuk memecahkan peserta didik jenuh, karna setiap hari berhadapan dengan teks dalam buku paket. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca. Apresiasi peserta didik terhadap sastra tentunya juga akan lebih meningkat, begitu juga dengan kemampuan kebahasaannya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi dan pemakaian gaya bahasa dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi dapat meningkatkan hasil belajar dalam menganalisis sastra di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Terdapat dua teknik sampling dalam penelitian kualitatif, yaitu sampling internal dan sampling waktu. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah

novel karya A. Fuadi yang berjudul *Anak Rantau*. Novel ini diterbitkan pada bulan Agustus 2017 oleh PT. Falcon, dengan jumlah 357 halaman.

Instrument penelitian adalah “*Human Instrument*” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrument utama penelitian kualitatif yaitu penelitian itu sendiri. Metode pengumpulan data ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, mengingatkan kegiatan pengumpulan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti akan memakai metode kepustakaan dan dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam novel *Anak Rantau*, adalah (1) membaca secara cermat novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi; (2) mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa; (3) menganalisis antara pemakaian gaya bahasa dalam novel *Anak Rantau* dan analisis dalam pembelajaran sastra di SMA.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik kartu atau pencatatan. Dalam kartu data berisi kutipan pernyataan atau kata-kata sulit dan sumber kepustakaan yang meliputi pengarang, tahun terbit buku, judul buku, kota terbit, penerbit, dan halaman kutipan. Teknik ini digunakan agar data yang berhasil dikumpul terjamin sebenarnya dan berfungsi

menghindari terjadinya kesalahan akibat faktor kelupaan, mengingat terbatasnya kemampuan daya ingat penulis.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut. (1) Membaca secara cermat isi dari novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi. (2) Mencatat dan mengelompokan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi, (3) Menganalisis gaya bahasa dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi, (4) Menguraikan implikasi hasil analisis gaya bahasa dalam novel *Anak Rantau* terhadap pembelajaran sastra di SMA, (5) Menarik kesimpulan.

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi. Sesuai dengan ruang lingkup dari penelitian ini, maka yang akan dianalisis penggunaan gaya bahasa yang melingkupi pilihan leksikal atau diksi. Pilihan leksikal tersebut berupa penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, bahasa Indonesia gaul, serta bahasa kiasan. Selain penggunaan bahasa daerah,

penggunaan kosakata bahasa Inggris juga tampak dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Penggunaan bahasa Indonesia gaul menjadi salah satu pilihan pengarang untuk menunjukkan tulisan yang lebih menarik kepada pembaca pada sebuah karya sastra. Adapun penggunaan bahasa Indonesia gaul yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi. Penggunaan bahasa kiasan dalam karya sastra akan menambahkan nilai keindahan karya sastra tersebut. Bahasa kiasan merupakan bahasa yang biasa terdapat dalam karya sastra tersebut yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi ditemukan beberapa penggunaan bahasa kiasan. Keberadaan gaya bahasa atau majas dalam sebuah karya sastra dapat memberikan warna lain. Salah satu pembeda itu adalah kehadiran gaya bahasa atau majas. Novel sebagai salah satu karya sastra akan terlihat indah dengan menggunakan gaya bahasa. Dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi menggunakan gaya bahasa atau majas seperti majas perulangan, penegasan, pertautan, perbandingan dan pertentangan. Majas penegasan yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi adalah majas erotetis dan majas epistrofora. Selain majas perulangan dan penegasan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi juga diwarnai dengan penggunaan majas

pertautan seperti majas elipsis dan majas eufimisme.

Majas perbandingan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi adalah sebagai berikut. Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. majas persamaan atau simili adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Gaya bahasa simili ditandai dengan menggunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, baik, seakan, seperti, laksana. Hasil analisis dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi ditemukan data gaya bahasa (majas) simili. Majas Hiperbola biasanya dipakai jika seseorang bermaksud melebihkan sesuatu yang dimaksudkan dibandingkan makna yang sebenarnya dengan maksud untuk menekankan penuturannya. Majas pertentangan yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi adalah sebagai berikut. Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya yang menyatakan kebalikan dari fakta tersebut atau gaya bahasa yang bermakna tidak sebenarnya dengan tujuan untuk menyindir. Majas Antitetis adalah gaya bahasa yang

mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan.

Analisis Gaya Gahasa Novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi dalam Pembelajaran SMA. Pemanfaatan hasil penelitian ini jika dilihat pada kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XII semester 1. Hal ini dicantumkan dalam silabus SMA kelas XII semester 1 pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu “Menganalisis Isi dan Kebahasaan novel” yang dianalisis pada pembelajaran SMA. Novel yang terdapat dalam pembelajaran SMA adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruh* karya Ahmad Tohari. Novel ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi menggunakan bahasa daerah, bahasa asing, bahasa Indonesia gaul dan beberapa majas yang digunakan yaitu majas hiperbola, majas personifikasi, majas aliterasi, majas metafora dan majas elipsis. Novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi dan Novel *Ronggeng Dukuh Paruh* sama-sama mengkaji gaya bahasa. Berikut ini akan diuraikan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruh* karya Ahmad Tohari.

Dalam kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Atas, novel yang terdapat dalam pembelajaran Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan siswa dan untuk menilai sebuah karya sastra. Dalam menganalisis novel siswa

dituntut untuk memahami cerita dalam novel dan aspek gaya bahasanya yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Menganalisis isi dan kebahasaan sebuah karya sastra itu seperti novel dapat menambah wawasan siswa. Novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi ini tergolong novel baru. Novel ini sebagai salah satu karya sastra yang perlu dipelajari, selain itu, novel ini memiliki unsur gaya bahasa yang lengkap, baik bahasa asing, bahasa daerah, bahasa kiasan serta konjungsi yang menjadikan novel ini layak digunakan sebagai bahan ajar. Novel ini memiliki nilai pendidikan yang mengacu pada pesan yang bersifat *edukatif* (pendidikan) yang dapat mengubah sikap maupun karakter seseorang.

Hasil penelitian ini penting untuk dipahami oleh guru bahasa Indonesia agar guru dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pendalaman materi keterampilan bersastra khusus karya sastra novel. Guru dapat menggunakan beragam jenis novel, baik yang lama maupun yang baru sebagai referensi dalam pembelajaran yang bahasa yang lebih menarik. Dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi terdapat pemakaian gaya bahasa yang berbeda-beda. Gaya bahasa tersebut tidak semata-mata untuk memperindah kalimat saja, akan tetapi pengarang menggunakannya untuk memberikan nilai rasa yang

berbeda serta memberikan penekanan atau penegasan terhadap maksud pengarang sehingga cerita tidak monoton dan menarik untuk dibaca. Dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi tidak hanya hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi menggunakan bahasa daerah, bahasa asing, bahasa Indonesia gaul dan bahasa kiasan. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam novel tersebut mempunyai tujuan dan maksud dari pengarang yaitu untuk mempertahankan nilai rasa dalam novel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada kaitannya dengan pembelajaran sastra di Sekolah. Hal ini dicantumkan dalam silabus SMA kelas XII semester 1 pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu “Menganalisis Isi dan Kebahasaan novel” yang dianalisis pada pembelajaran SMA. Novel yang terdapat dalam pembelajaran SMA adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruh* karya Ahmad Tohari. Novel ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi menggunakan bahasa daerah, bahasa asing, bahasa Indonesia gaul dan beberapa majas yang digunakan yaitu majas hiperbola, majas personifikasi, majas aliterasi, majas metafora dan majas elipsis. Sedangkan dalam kurikulum SMA kelas XII semester 1 dalam Kompetensi Dasar 3.1 yaitu “Menganalisis kebahasaan

cerita atau novel”. Novel yang terdapat dalam pembelajaran SMA adalah novel *Rumah Kaca*. Bahasa yang digunakan dalam novel ini bahasa daerah, bahasa asing, bahasa Indonesia gaul dan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* adalah gaya bahasa metonimia, gaya bahasa ironi, gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa antitetis

PENUTUP

Simpulan

Gaya bahasa atau majas banyak digunakan dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi, (1) majas perulangan yang terdiri dari majas aliterasi, majas anadilopsis, majas mesodilopsis dan majas anahora. (2) majas penegasan yang terdiri dari majas erotetis dan majas epistrofora. (3) majas pertautan yang terdiri dari majas ellipsis dan majas eufimisme. (4) majas perbandingan yang terdiri dari majas personifikasi, majas simili dan majas hiperbola. (5) majas pertautan yang terdiri dari majas ironi dan majas antitetis. Dalam novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi, gaya bahasa atau majas yang banyak digunakan adalah majas aliterasi yaitu majas yang berbentuk perulangan konsonan pada suatu kata atau beberapa kata.

Dalam menganalisis novel siswa dituntut untuk memahami cerita dalam novel dan aspek gaya bahasanya yang merupakan fokus utama dalam

penelitian ini. Menganalisis isi dan kebahasaan sebuah karya sastra itu seperti novel dapat menambah wawasan siswa dan untuk menilai sebuah karya sastra.

Saran

Siswa hendaknya dalam membaca novel ini harus memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah dalam melakukan suatu hal dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai yang positif tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam berperilaku dalam kehidupan di masyarakat. Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi secara mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karna novel tersebut novel yang bagus dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agam, Armen Sutani Rajo. 2011. *Buku Pintar Pantun & Peribahasa Dilengkapi Puisi untuk SD-SLTP-SMU & Umum*. Magelang: Palanta.

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 2005. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fridayanthi, Dessy Putu. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NTH) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. Working Paper. IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Fuadi, A.2017. *Anak Rantau*. Jakarta.Pt. Falcon.
- Indriani.2011.*Gaya Bahasa Novel Simple Miracle (Doa dan arwah) karya Ayu Utami Pada Pembelajaran di SMA*. Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar : IKIP PGRI Bali
- Jabrohim. 2014.*Senyum karyamin: Sebuah Tinjauan Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Karmini, Ni Nyoman.2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Tabanan: IKIP Saraswati.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama
- Khusnin, Mukhamad.2012. *Gaya Bahasa dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habibrrahman El Shirazi dan Implementasi terhadap pembelajaran Sastra di SMA*. IKIP PGRI Bali
- Marwadi.2013.*Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Lina Majnun karya Nizami.*: IKIP PGRI Bali
- Moleong, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika: Kajian Puitika, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Teew, A.2015 *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya1
- Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa, Majas, Pantun untuk Pelajar, Mahasiswa, Guru/Dosen, Umum: Berisikan Kumpulan Peribahasa, Majas dan Pantun yang Paling Populer & Familiar*. Jakarta: Tim Dunia Cerdas.